

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Hegu untuk Meningkatkan Nafsu Makan Balita di Atma Home Care Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Patemah¹, Ervin Rufaindah², Yuliyani³

^{1,2,3} Program Studi D III Kebidanan, STIKES Widyagama Husada Malang

e-mail: patemah@widyagamahusada.ac.id

Abstrak

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Stimulasi adalah suatu kegiatan memberikan stimulus atau rangsangan-rangsangan yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungannya kepada anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Stimulasi sebagai salah satu terapi non farmakologis seperti pemberian penekanan pada titik yang meningkatkan nafsu makan yaitu titik LI4 (Hegu). Tujuan Penelitian ini adalah memperoleh gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang Stimulasi titik LI4 (Hegu) untuk meningkatkan nafsu makan Balita Di Atma Home Care desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi Balita usia 12 – 60 bulan sejumlah 45 orang. Metode sampling yang digunakan adalah quota sampling dengan jumlah sampel 40 orang. Variabel penelitian adalah Tingkat Pengetahuan, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala data ordinal. Pengolahan data yang digunakan adalah distribusi frekuensi relative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi titik LI4 (Hegu) pada balita hampir seluruhnya (92,5 %) cukup baik sedangkan sebagian kecil (7,5 %) baik. Dari data diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Stimulasi titik LI4 (Hegu) cukup baik. Saran kepada Ketua Atma Home Care diharapkan untuk lebih meningkatkan pembinaan terhadap Ibu Balita, melalui penyuluhan, pemutaran video Stimulasi titik LI4 (Hegu).

Kata kunci: Pengetahuan, Stimulasi titik LI4 (Hegu), ibu Balita

Abstract

Knowledge is the result of knowing that occurs through sensory processes, especially the eyes and ears of certain objects. Stimulation is an activity of providing stimulus or stimulation carried out by parents and their environment to children to increase their growth and development optimally. Stimulation as one of the non-pharmacological therapies such as giving emphasis on the point that increases appetite, namely the LI4 point (Hegu). The purpose of this study was to obtain an overview of the mother's level of knowledge about Stimulation of the LI4 point (Hegu) to increase the appetite of toddlers at Atma Home Care in Karanganyar Village, Poncokusumo District, Malang Regency. The population in this study were mothers who had infants aged 12-60 months with a total of 45 people. The sampling method used is quota sampling with a total sample of 40 people. The research variable is Knowledge Level, the measuring instrument used is a closed questionnaire with ordinal data scale. Data processing used is the relative frequency distribution. The results showed that almost all of the mothers (92.5%) had good knowledge about LI4 (Hegu) point stimulation in toddlers, while a small proportion (7.5%) were good. From the above data it can be concluded that the mother's level of knowledge about LI4 point stimulation (Hegu) is quite good. Suggestions to the Chairperson of Atma Home Care are expected to further improve guidance for Toddler Mothers, through counseling, playing the LI4 point stimulation video (Hegu).

Keywords: Knowledge, Stimulation of the LI4 (Hegu), Mother Under Five

PENDAHULUAN

Pengetahuan (knowledge) adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Jadi yang dimaksud dengan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai obyek tertentu setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tersebut. (Septimar et al., 2020). Tingkat adalah batas waktu suatu peristiwa. Pengetahuan yang dipengaruhi intelegensia adalah intelegen dimana seseorang dapat bertindak cepat, tepat dan mudah dalam mengambil keputusan. (Mandrofa, 2019)

Cara memperoleh pengetahuan ada 2 cara, yaitu: 1. Cara modern atau cara ilmiah disebut juga metode penelitian ilmiah. Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan ilmiah 2. Cara kuno (tradisional, atau non ilmiah) meliputi yaitu 1) Coba-coba salah (trial and error) yaitu cara tradisional yang pernah digunakan dalam memperoleh pengetahuan, cara ini digunakan sebelum ada peradaban sebagai usaha pemecahan masalah dan apabila tidak berhasil maka akan dicoba kemungkinan yang lain. 2) Cara kebiasaan yaitu cara kebiasaan yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penataran dan kebiasaan ini diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. 3) yaitu berdasarkan pengalaman pribadi dalam upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi. 4) Melalui jalan pikiran yaitu merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan yang dikemukakan kemudian dicari hubungan sehingga dapat dibuat menjadi kesimpulan. Masyarakat memperoleh Pengetahuan dari nenek moyang yang diturunkan turun temurun dan salah satunya adalah pijat pada bayi dan balitanya. (Septimar et al., 2020)

Bayi yang usia sudah genap berusia 1 tahun, umumnya akan bertumbuh kembang dengan pesat sehingga ia membutuhkan asupan makanan yang tepat dan bergizi setiap hari. Bila asupan makanan tidak memenuhi kebutuhannya maka di takutkan akan terjadi stunting. Stunting adalah suatu kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga panjang badan atau tinggi badan memiliki nilai z-score kurang dari -2SD dan apabila nilai z- scorenya kurang dari -3SD dikategorikan sebagai balita sangat pendek. Pemantauan perkembangan anak yang optimal dapat dilakukan dengan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita.(Khairunnisa et al., 2022). Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak.(Review, 2020)

Kegiatan perkembangan maksimal ini akan dapat dicapai apabila kebutuhan makanan balita terpenuhi. Untuk meningkatkan pola makan balita maka dapat dilakukan stimulasi akupresur pada titik LI4 (Hegu). (Sara, 2020). Akupresur adalah salah satu jenis cara perawatan kesehatan tradisional keterampilan yang dilakukan melalui teknik penekanan di permukaan tubuh pada titik-titik akupunktur dengan menggunakan jari, atau bagian tubuh lain, atau alat bantu yang berujung tumpul, dengan tujuan untuk perawatan kesehatan. Dengan stimulasi akupresur pada titik LI4 (Hegu) maka akan meningkatkan sistem meridian. Sistem meridian adalah jalur hubungan antara permukaan tubuh dengan organ dalam tubuh. Dalam satu meridian terdapat titik-titik akupunktur yang dimanfaatkan sebagai pintu masuk rangsangan ke dalam titik meridian.(Revianti & Yanto, 2021)

Dengan melakukan stimulasi pada titik ini maka akan mengaktifkan meridian yang berhubungan dengan organ bayi yang bisa meningkatkan nafsu makan. (Rosiyannah et al., 2020). Di usia 1 tahun ini, anak sudah harus mulai dibiasakan makan makanan yang sama

dengan anggota keluarga lainnya. Bukan berbentuk bubur halus (puree) atau makanan yang dilunakkan (mashed), tekstur makanan bayi 1 tahun sebaiknya bertekstur padat. Adapun porsi makanan bayi 1 tahun rata-rata sebanyak $\frac{3}{4}$ hingga 1 mangkuk (200-240 ml) sekali makan dengan frekuensi 3-4 kali sehari. Namun, ASI masih tetap harus diberikan sesuai kebutuhan bayi. (Hidayat et al., 2021)

Hasil pengamatan di Atma Home Care di desa Karanganyar pada 5 ibu balita didapatkan didapatkan 80% mereka memijatkan balitanya selama kurang lebih 4 kali dalam satu bulan. Tetapi dari 80% yang memijatkan balitanya tersebut sekitar 60% mereka tidak mengerti akan manfaat stimulasi tersebut. Mereka hanya mengikuti kebiasaan di daerahnya. Sesuai dengan studi pendahuluan peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi akupresur pada titik LI4 (Hegu) di Atma Home Care di desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang, dengan harapan dapat mengetahui serta memberikan gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi akupresur pada titik LI4 (Hegu) serta dapat dijadikan bahan dasar atau inspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yaitu peneliti hanya memperoleh gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi titik LI4 (Hegu) pada satu kelompok tanpa pembandingan dan tidak ada perlakuan dan dilakukan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah ibu balita dengan usia balita 12 bulan sampai 60 bulan di Atma Home Care di Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang yaitu sebanyak 40 orang dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini hanya satu, yaitu variabel tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi akupresur pada titik LI4 (Hegu). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu balita dengan usia balita 13 bulan sampai 60 bulanan yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu balita dengan balita yang sedang sedang mendapat terapi lain. Pengumpulan data penelitian menggunakan data primer dengan lembar kuisioner tertutup yaitu berupa pertanyaan tertulis dengan bentuk pilihan tunggal (a, b, c, d) dan memilih secara obyektif. Responden diharapkan menjawab satu pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling benar dengan cara pengukuran sebagai berikut: Benar nilai 1 dan salah nilai 0, untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi akupresur pada titik LI4 (Hegu). Analisis penelitian ini diolah menggunakan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sedangkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan maka dihitung dengan menggunakan tabel distribusi dengan bentuk persentase, Selanjutnya dikatakan : Baik: 76 – 100%, Cukup baik: 56 – 75%, Kurang baik: 40 – 55% dan Tidak baik : <40%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden Ibu Balita di Atma Home Care di Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo

Umur Responden	Frekuensi	%
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	30	75
> 35 tahun	10	25
Total	40	100 %

Tabel 1 Hasil penelitian menggambarkan bahwa mayoritas usia responden yang mempunyai balita di Atma Home Care yaitu 75% yang berusia 20-35 tahun lebih banyak dibanding dengan usia lebih dari 35 tahun yaitu 25%.

Usia ibu balita sebagai responden tersebut termasuk pada usia resiko rendah. Dengan bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapat, juga dari pengalaman sendiri. Dilihat dari usia ibu yang sebagian besar berusia 20 – 35 tahun ini rata-rata ibu baru mempunyai satu sampai 2 bayi sehingga terdapat minat yang sangat besar untuk memelihara dan memberikan yang terbaik bagi bayinya. Hal ini dapat dilihat ketika bayinya sedikit sakit ibu membawanya ke ke bidan untuk berobat, ibu juga rajin datang ke Posyandu untuk mengimunisasikan anaknya. Di Posyandu ibu akan mendapat berbagai penyuluhan. Dengan usia ibu yang relatif muda ini tentu ingatannya masih tajam, mudah menerima informasi bila dibandingkan dengan usia lebih dari 35 tahun yang mungkin akan mengalami penurunan daya ingat. Hal ini dikarenakan memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan mengingat pengetahuan akan berkurang .(Zukhra & Amin, 2019)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita di Atma Home Care di Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	0	0
SMP	10	25
SMU	30	75
PT	0	0
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir SMU sebanyak 30 responden (75%) lebih banyak dari pada responden yang berpendidikan SMP yaitu 10 responden (25%).

Tingkat pendidikan salah satu unsur karakteristik seseorang. Pendidikan pada dasarnya adalah proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau berubah arah ke lebih dewasa. Tingkat pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang yang berpendidikan tinggi, pengetahuan akan berbeda dengan orang yang hanya berpendidikan rendah. Pendidikan juga berperan dalam mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan akan mempermudah seseorang untuk menerima dan mengakses informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimilikinya dan dapat dengan mudah menerima hal-hal baru, memilah atau menyaring informasi yang mereka dapatkan dari media massa. Karena di dalam penggunaan media massa seseorang yang berpendidikan rendah jarang membaca surat kabar, tetapi sering menonton televisi, bila dibanding dengan kelompok yang berpendidikan menengah keatas yang cenderung menyukai acara pendidikan, berita, dan informasi. Dengan begitu akan terbentuk keseimbangan antara penerimaan informasi yang mereka dapat dengan perubahan perilakunya. Bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan. Dalam hal ini seseorang yang berpendidikan tinggi pengetahuannya akan berbeda dengan yang berpendidikan rendah. (Milda Riski Nirmala Sari & Leersia Yusi Ratnawati, 2018)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stimulasi pengetahuan ibu tentang stimulasi titik LI4 (Hegu) Pada Tingkat Tahu di Atma Home Care di Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo

Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	3	7.5
Cukup baik	37	92.5
Kurang baik	0	0
Tidak baik	0	0
Total	40	100

Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu meneteki tentang stimulasi titik LI4 (Hegu) pada tingkat tahu mayoritas berpengetahuan cukup baik yaitu 37 responden (92%) lebih banyak dari pada responden dengan responden pengetahuan baik yaitu 3 (7.5%). Hal ini dibuktikan bahwa ibu hanya mampu untuk mengingat materi atau menyebutkan dan menguraikan tentang stimulasi titik LI4 (Hegu)

Tingkat pengetahuan responden yang cukup baik ini ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia dan Pendidikan. Pengertian tahu adalah kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk diantaranya mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Disamping itu pengetahuan itu sendiri juga dipengaruhi oleh umur dan pendidikan.(Revianti & Yanto, 2021)

SIMPULAN

Dari data diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Stimulasi titik LI4 (Hegu) cukup baik di Atma Home Care di Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo. Saran kepada Ketua Atma Home Care diharapkan untuk lebih meningkatkan pembinaan terhadap Ibu Balita, melalui penyuluhan, pemutaran video Stimulasi titik LI4 (Hegu) dan perlu penelitian lanjutan terkait pengaruh stimulasi titik LI4 (Hegu) terhadap nafsu makan balita dengan sampel yang lebih besar. Titik LI4 (Hegu) ini mudah untuk ditemukan sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan titik LI4, untuk mengetahui pengaruhnya dengan nafsu makan balita. Selanjutnya, bagi ibu balita diharapkan mau mengikuti Kegiatan yang di lakukan di Atma Home Care yang berhubungan dengan stimulasai balita

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua Atma Home Care dan seluruh masyarakat Desa Karanganyar yang telah membantu proses penelitian ini. Terima kasih pula kepada ibu balita yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T., Triana, N. Y., & Utami, T. (2021). Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Nafsu Makan pada Balita: Literature Review. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1321–1330.
- Khairunnisa, M., Purwoko, S., Latifah, L., & Yunitawati, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5052–5065. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1885>
- Mandrofa, Y. H. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Perasimalingkar B Tahun 2019. *Repository.Stikeselisabethmedan.Ac ...*, 1–78. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/YUDI-HARTATI-MENDROFA-022016043.pdf>
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188.

- <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Revianti, I. D., & Yanto, A. (2021). Teknik Akupresur Titik Hegu (LI4) Menurunkan Intensitas Nyeri Dismenore Pada Remaja. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8265>
- Review, L. (2020). *Hubungan pelaksanaan pijat bayi dan nafsu makan pada balita usia 0-12 bulan*.
- Rosiyannah, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 941–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.758>
- Sara, P. (2020). *Sop akupresur untuk gastritis*.
- Septimar, Z. M., Rustami, M., & Wibisono, A. Y. . (2020). Jurnal Menara Medika <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 66–73. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo
- Zukhra, M. R., & Amin, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 9–10.